

PEMBIASAAN NILAI DISIPLIN ISLAMI MELALUI PENATAAN KELAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD NUR ANNISA

INSTILLING ISLAMIC DISCIPLINARY VALUES THROUGH CLASSROOM ORGANIZATION FOR 5-6-YEAR-OLD CHILDREN AT PAUD NUR ANNISA

Sumarni^{1*}, Asep Dudin Abdul Latif², Nasem³

IAI Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: marnismarni646@gmail.com

Abstract

Low levels of discipline in early childhood, such as not following class rules, being less punctual, not being able to queue, and having low responsibility in tidying up play equipment, are important problems in character formation in PAUD institutions. This condition indicates the need for effective learning strategies that are appropriate to the child's developmental stage. This study aims to analyze the effectiveness of classroom environment arrangement in improving Islamic discipline values in children aged 5-6 years at PAUD Nur Annisa Karawang. The study used the Classroom Action Research (CAR) method model Kemmis and McTaggart which was implemented in two cycles through the stages of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used observation, documentation, and field notes with discipline indicators including punctuality, compliance with rules, responsibility, orderly queues, and consistency in participating in worship activities. The theoretical study is based on the concept of Hurlock's discipline, Lickona's character education, Bandura's social learning theory, and Montessori's theory which emphasizes the importance of a structured environment and habituation. The results showed a significant increase in the "good" category, from 15% in the pre-study to 62% in Cycle I and 77% in Cycle II. These findings demonstrate that structuring a classroom environment based on Islamic values, coupled with habituation, teacher role models, and visual reinforcement, effectively improves disciplined behavior in early childhood.

Keywords: Islamic Discipline; Habituation; Classroom Arrangement.

Abstrak

Rendahnya perilaku disiplin pada anak usia dini, seperti belum tertib mengikuti aturan kelas, kurang tepat waktu, belum mampu mengantre, serta rendahnya tanggung jawab dalam merapikan alat bermain, menjadi permasalahan penting dalam pembentukan karakter di lembaga PAUD. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penataan lingkungan kelas dalam meningkatkan nilai disiplin Islami anak usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annisa Karawang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan indikator disiplin meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, antre tertib, serta konsistensi mengikuti kegiatan ibadah. Kajian teori didasarkan pada konsep disiplin Hurlock, pendidikan karakter Lickona, teori belajar sosial Bandura, serta teori Montessori yang menekankan pentingnya lingkungan terstruktur dan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori "baik", dari 15% pada pra-penelitian menjadi 62% pada Siklus I dan meningkat menjadi 77% pada Siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penataan lingkungan kelas berbasis nilai Islami, disertai pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan visual, efektif meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini.

Kata kunci: Disiplin Islami, Pembiasaan, Penataan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dasar anak, termasuk karakter disiplin yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang belum menunjukkan perilaku disiplin, seperti tidak tertib mengikuti aturan kelas, kurang tepat waktu, serta belum mampu mengontrol diri dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembentukan karakter disiplin dengan realitas di lapangan. Padahal, pendidikan karakter sejak dini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Khasanah et al, 2025) serta menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan (Susanti & Yon, 2024)

Upaya penanaman disiplin pada anak usia dini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia. Disiplin Islami merupakan sikap patuh terhadap aturan yang dilandasi kesadaran beragama dan dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Yulianingsih et al., 2022). Nilai ini tercermin dalam ajaran Islam, salah satunya melalui perintah melaksanakan ibadah tepat waktu sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 103 yang menegaskan pentingnya keteraturan waktu. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus juga menjadi kunci utama dalam membentuk karakter disiplin, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan secara konsisten meskipun sedikit (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai disiplin Islami dalam kegiatan harian anak.

Secara teoritis, masa usia dini (0–6 tahun) merupakan periode emas (*golden age*) di mana anak sangat peka terhadap stimulasi lingkungan dan pembentukan karakter (Zaidah & Tatik Ariyati, 2024). Teori Montessori menekankan bahwa pembiasaan dan lingkungan yang terstruktur dapat membantu anak mengembangkan kemandirian dan disiplin secara alami. Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan perilaku disiplin anak (Nurhayati et al, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada disiplin secara umum dan belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai disiplin Islami dalam konteks pembelajaran di PAUD. Inilah yang menjadi celah (*research gap*) dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan disiplin Islami melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pembiasaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, seperti pembiasaan tepat waktu, tertib dalam kegiatan ibadah, serta kepatuhan terhadap aturan kelas berbasis nilai religius. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak sehingga nilai disiplin tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya penanaman disiplin Islami melalui pembiasaan pada anak usia dini serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku disiplin anak. Penelitian ini diharapkan

memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai Islami pada PAUD, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan disiplin sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran karakter anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakter

Menurut Samami dikutip (Alammy, 2025), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip (Awaludin, 2023), memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Gunawan dikutip (Mayasari, 2025), karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.³ Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam (Kartika, 2026) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Disiplin

Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin disciplina yang berarti pengajaran, pelatihan, atau bimbingan. Dalam konteks ilmu pendidikan, kedisiplinan mengacu pada proses pembentukan kebiasaan, perilaku, dan tata tertib yang bermuara pada kepatuhan terhadap nilai-nilai atau norma yang berlaku (Nurazizah, 2026). Menurut Naim dikutip (Arifudin, 2026) mengatakan bahwa, disiplin adalah kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan dan ketentuan yang ada dan telah ditetapkan tanpa meminta imbalan.

Semiawan dikutip (Hanafiah, 2022), disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menyesuaikan lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan batasan atau peraturan yang ada di lingkungan terhadap dirinya. Menurut Rachman dikutip (Arifudin, 2022) mengatakan, disiplin adalah upaya mengendalikan diri individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dengan kata

lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di suatu tempat dengan senang hati tanpa pamrih.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesiapan yang muncul dari dalam diri individu untuk mengontrol diri dalam mematuhi semua aturan dan norma yang sudah ada. Disiplin yang baik menunjukkan seberapa besar tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Individu yang memiliki disiplin akan selalu berkomitmen pada apa yang menjadi tanggung jawab atau kewajibannya. Penerapan disiplin secara konsisten akan membuat seseorang terbiasa dengan berbagai aturan dan norma dalam lingkungan tertentu.

Pembiasaan

Menurut Sapendi dalam (Asitoh, 2025) menjelaskan pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut pendapat Burghardt dalam (Ratnaningsih, 2026), kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.

zuhri dalam (Karwati, 2026) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Adapun Novan Ardy Wiyani dalam (Saepudin, 2024) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi

yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Abdillah, 2022) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Erfiyana, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Andrivat, 2024) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan pada kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annissa Karawang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi pembiasaan nilai disiplin islami melalui penataan kelas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annissa, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Abdillah, 2026).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriatna, 2026).

Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti disusun berdasarkan tahapan-tahapan dalam setiap siklus, yang bertujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Pahleviannur, 2022).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriatna, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pembiasaan nilai disiplin islami melalui penataan kelas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annissa.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Safar, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Abdillah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Rancangan penelitian diatas merupakan tahapan pada siklus pertama dan akan dilakukan berulang pada siklus ke 2 apabila pada siklus pertama hasil evaluasi keberhasilan pembelajaran kurang dari 75% (Purnama et al, 2020). Pada setiap siklus peneliti akan dilakukan selama 3 pertemuan pembelajaran disiplin Islami. Selain itu *indicator* ketercapaian keberhasilan peserta didik adalah:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Peserta Didik

No	Indikator ketercapaian Peserta didik	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak mampu Datang Tepat Waktu				
2	Anak mampu Berdoa sebelum dan Sesudah kegiatan				
3	Anak mampu Mengikuti aturan bermain				
4	Anak mampu Bermain sesuai area yang ditentukan				
5	Anak mampu Merapihkan alat main				
6	Anak mampu Duduk rapi saat kegiatan				
7	Anak mampu Mengerjakan tugasnya sendiri				
8	Anak mampu Mengantri dengan tertib				
9	Anak mampu Mendengarkan guru berbicara				

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Menurut (Mayasari, 2026) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indicator pada penelitian. Tes yang digunakan dala PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post-test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pembiasaan nilai disiplin islami melalui penataan kelas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annissa.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pembiasaan nilai disiplin islami melalui penataan kelas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annissa.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2026) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Supriani, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik

dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan pembiasaan nilai disiplin islami melalui penataan kelas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nur Annissa.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Sanulita, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

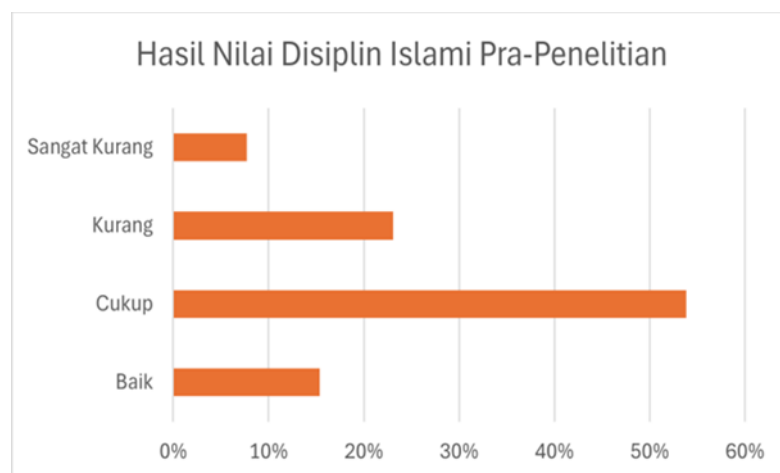
Disiplin secara umum dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan. Hurlock dikutip (Ramli, 2024) menjelaskan bahwa disiplin merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk kontrol diri dan perilaku yang sesuai dengan standar sosial melalui pembiasaan, keteladanan, serta konsistensi aturan. Dalam konteks anak usia dini, disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap perintah guru, tetapi juga proses internalisasi nilai yang membantu anak memahami batasan perilaku yang benar dan salah. Dengan demikian, disiplin menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter, karena melalui disiplin anak belajar bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya menanamkan disiplin pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam lingkungan pendidikan. Menurut (Lickona, 2019), pembentukan karakter disiplin harus dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu *knowing the good* (mengetahui yang baik), *feeling the good* (merasakan yang baik), dan *acting the good* (melakukan yang baik). Dalam praktiknya, guru berperan sebagai model yang memberikan keteladanan, sekaligus menciptakan rutinitas yang terstruktur seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum kegiatan, serta mematuhi aturan kelas. Sejalan dengan itu, Musbikin dikutip (Arifin, 2024) menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu anak menginternalisasi nilai disiplin sehingga tidak hanya bersifat kepatuhan sementara, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, penanaman disiplin pada anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pola interaksi yang terjadi di dalam kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengatur aturan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna. Menurut Bandura dikutip (Setiawati, 2021)

bahwa dalam teori pembelajaran sosial, anak belajar perilaku disiplin melalui proses observasi dan imitasi terhadap model di sekitarnya, terutama guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menerapkan aturan, memberikan penguatan positif, serta menunjukkan perilaku disiplin akan sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai tersebut pada diri anak. Dengan demikian, upaya menanamkan disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses berkelanjutan yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan dalam setiap aktivitas pembelajaran di sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan di PAUD Nur Annisa pada rentang waktu bulan oktober sd desember 2025, Permasalahan karakter disiplin islami yang ditemukan berkaitan dengan kepatuhan terhadap lingkungan kelas, kemampuan menunggu antrian, tanggung jawab, konsisten dalam mengikuti kegiatan, serta keteraturan mengikuti jadwal harian (Pratiwi & Utsman, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Nilai Disiplin Islami Anak Pra Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai kategori baik dalam disiplin Islami, di mana mayoritas masih berada pada kategori cukup dan kurang yakni sekitar 85%. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan yang tertuang dalam regulasi dan teori pembelajaran PAUD dengan kenyataan di lapangan (Bukhori et al., 2025). Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembentukan disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan, namun masih terbatas penelitian yang mengkaji penataan lingkungan kelas sebagai upaya meningkatkan disiplin Islami pada anak usia dini. Salah satu upaya dalam meningkatkan nilai disiplin Islami pada anak usia dini adalah melalui penataan lingkungan kelas yang baik. Penataan lingkungan kelas merupakan kegiatan mengatur berbagai aktivitas bermain dengan alat dan bahan yang dapat membantu anak dalam belajar serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Yuliantina & Boki, 2023). Penataan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memfasilitasi perkembangan anak secara optimal sesuai dengan kebutuhannya (Iliska, 2022). Lingkungan yang terstruktur dengan baik akan membantu anak belajar tertib, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.

Nilai disiplin Islami adalah sikap taat terhadap aturan yang dilandasi kesadaran beragama dan dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Rohim & Rahmawati, 2025). Pada anak usia 5–6 tahun, penanaman nilai disiplin Islami dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif (Nadlifah et al, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti doa bersama, salam, antre, dan merapikan alat bermain secara rutin mampu meningkatkan indikator kedisiplinan anak usia dini (Putri et al, 2025). Selain itu, penataan kelas berbasis nilai karakter dapat memperkuat perilaku disiplin karena anak terbiasa mengikuti aturan visual dan simbol yang ada di lingkungan belajar (Lubis et al, 2024)

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan metode Penelitian Tindakan Kelas. Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun RPPH dan media pembelajaran. RPPH merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang dijadikan acuan bagi pengajar dalam mengelola kegiatan bermain sesuai dengan usia anak dan kurikulum operasional (Nasution et al, 2023), Sementara itu, media pembelajaran merupakan sarana komunikasi antara pengajar dan peserta didik, yang didukung oleh alat dan bahan ajar sesuai dengan topik pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal (Saleh et al, n.d.). Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan RPPH untuk setiap proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan nilai disiplin anak. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tema “Kebutuhan dan Profesi” serta subtema makanan sehat, pakaian, dan guru. Ekspektasi dari perencanaan ini adalah anak dapat mencapai indikator penilaian disiplin dengan tingkat pencapaian lebih dari 75% (Lisnawati et al., 2025).

Selanjutnya pada tahap kedua, peneliti mulai melakukan pelaksanaan tindakan berupa penataan kelas yang mendukung pembiasaan disiplin Islami seperti:

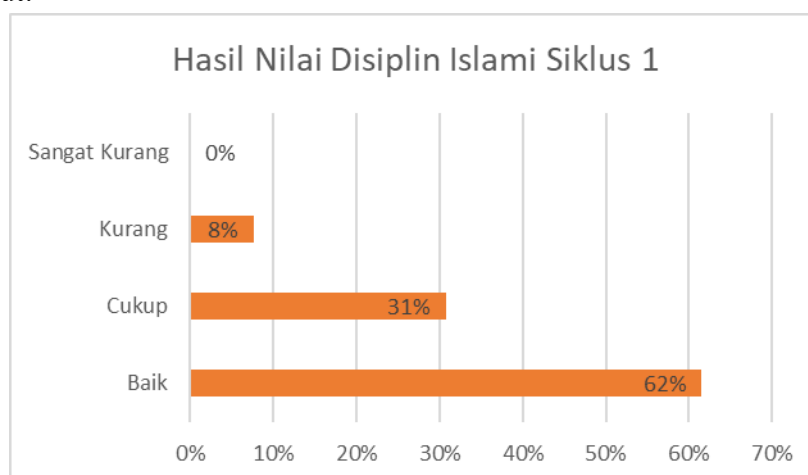
Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan

Area Kelas		Deskripsi Penataan	Nilai Disiplin Islami yang dikembangkan
Area Pintu Masuk	1.	Menyiapkan Rak Sepatu	1. Datang tepat waktu
	2.	Poster adab masuk (salam)	2. Adab masuk kelas
Area Ibadah	1.	Perlengkapan Sholat	1. Disiplin pembiasaan berdoa dan beribadah
	2.	Poster doa harian dan Gerakan sholat	
Area bermain/sentra	1.	Alat bermain tersusun rapi	1. Melatih disiplin bermain
	2.	Menambahkan label, simbol atau gambar dan aturan sederhana	
Area Lingkaran	1.	Karpet untuk duduk anak digunakan untuk doa dan diskusi	1. Disiplin duduk, mendengarkan dan bergiliran berbicara
Area Pojok kebersihan	1.	Menempatkan tempat sampah dan alat kebersihan	1. Melatih disiplin nilai kebersihan
	2.	Poster “kebersihan sebagian dari iman”	
Area tata tertib	1.	Mengucapkan salam	1. Disiplin mematuhi aturan dan adab islami
	2.	Berdoa sesudah dan sebelum kegiatan	
	3.	Mengantri	

Area Kelas		Deskripsi Penataan	Nilai Disiplin Islami yang dikembangkan	
		4. Tidak berteriak di dalam kelas		
		5. merapihkan alat main		
Area Baca	Pojok	1. Menyiapkan meja bertingkat diisi dengan buku buku bergambar dan cerita	1. Disiplin (menganti)	kesabaran

Pada tahap ketiga, peneliti melakukan observasi lapangan menggunakan indikator pencapaian penilaian kepada peserta didik berdasarkan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan dan mencatat perkembangan masing masing peserta didik (Lafendry, 2023).

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I, hasil penelitian di tahap ke empat ini diperoleh data perkembangan nilai disiplin Islami anak melalui penataan lingkungan kelas sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Nilai Disiplin Islami Siklus 1

Data pada gambar diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan penataan lingkungan kelas pada Siklus I, terdapat 8 anak (62%) yang telah mencapai kategori "Baik". Jika dibandingkan dengan data pra-penelitian, di mana mayoritas anak (85%) masih berada pada kategori cukup dan kurang, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Penataan alat peraga dan area bermain yang lebih terstruktur membantu anak lebih mudah memahami aturan kelas secara visual.

Tabel 3. Hasil Nilai Disiplin Islami Siklus 1

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat Kurang	0%
2.	Kurang	8%
3.	Cukup	31%
4.	Baik	62%

Berdasarkan tabel hasil nilai Disiplin Islami pada Siklus 1, terlihat bahwa kategori Baik memperoleh persentase tertinggi yaitu 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin Islami dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk disiplin tersebut dapat terlihat dari kebiasaan mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib. Persentase ini menjadi indikator bahwa tindakan atau strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 1 sudah memberikan hasil yang positif.

Kategori Cukup menempati urutan kedua dengan persentase 31%. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang sudah mulai menunjukkan perilaku disiplin Islami, namun pelaksanaannya belum maksimal dan belum konsisten. Misalnya, siswa terkadang masih terlambat, kurang tertib, atau belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kelompok ini memerlukan perhatian khusus melalui pembinaan, motivasi, dan penguatan agar dapat meningkat ke kategori baik.

Selanjutnya, kategori Kurang sebesar 8% menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin Islami sesuai harapan. Siswa dalam kategori ini cenderung masih sering melanggar aturan, kurang bertanggung jawab, atau belum terbiasa menjalankan kebiasaan positif yang ditanamkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif, pendekatan personal, serta kerja sama dengan orang tua agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Adapun kategori Sangat Kurang sebesar 0% menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada tingkat disiplin paling rendah. Hal ini merupakan capaian positif karena menandakan bahwa seluruh siswa setidaknya telah memiliki dasar perilaku disiplin meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, hasil Siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat Disiplin Islami siswa sudah berada pada kondisi yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi terutama bagi siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Dengan perbaikan strategi pembelajaran, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keteladanan guru, diharapkan pada siklus berikutnya persentase kategori baik akan meningkat dan kategori kurang semakin menurun.

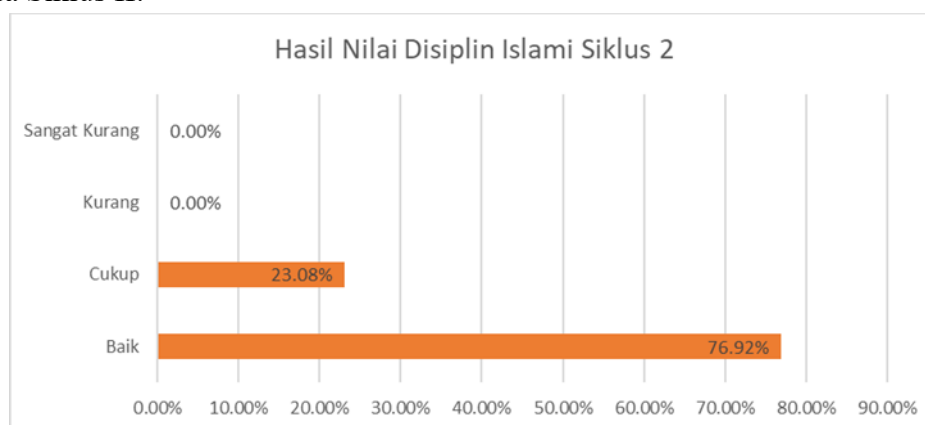
Meskipun demikian, hasil pada Siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 75% anak mencapai kategori minimal BSH/Baik (Purnama, 2020). Hal ini disebabkan karena masih terdapat 5 anak (39%) yang berada pada kategori "Cukup" dan "Kurang". Beberapa kendala yang teramati selama Siklus I antara lain anak masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengantre dengan tertib dan merapikan alat main secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan pada aspek penguatan instruksi visual dan pendampingan personal yang lebih konsisten.

Selanjutnya sesuai dengan siklus metode penelitian tindakan kelas, dimana jika hasil refleksi belum mencapai minimum standard penilaian atau terdapat kekurangan maka peneliti dapat mengkaji ulang untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya (Machali, 2022). Tahap pertama pada siklus ke 2, dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tema “Profesi dan Transportasi “ dengan sub tema polisi, kendaraan udara dan kendaraan darat. Pada siklus ke-2 ini peneliti lebih memberikan bimbingan dan perhatian khusus mengenai nilai – nilai disiplin islami (Rahmawati et al., 2023).

Tahap kedua pada siklus ke-2 penelitian, dilakukan dengan mengulang pelaksanaan tindakan siklus pertama dengan penambahan *ice breaking* sebelum antri masuk kelas dan membentuk tim dalam kegiatan main dengan fokus mengelompokkan alat main seperti *puzzle*, balok dan bahan alam.

Tahap ketiga pada siklus ke-2 penelitian, dilakukan observasi ulang seperti observasi siklus pertama, instrument penilaian tetap menggunakan standard awal penelitian tanpa mengurangi poin penilaian.

Pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke Siklus II untuk memperbaiki kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil perkembangan nilai disiplin Islami anak pada Siklus II:



Gambar 4. Hasil Nilai Disiplin Islami Siklus 2

Data pada gambar diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 10 anak (77%) telah mencapai kategori "Baik". Hal yang paling menonjol adalah hilangnya kategori "Kurang" pada siklus ini. Anak-anak mulai menunjukkan konsistensi dalam mengikuti aturan bermain dan tanggung jawab merapikan alat main secara mandiri. Peningkatan ini membuktikan bahwa penataan lingkungan kelas yang dilakukan secara berkelanjutan dan evaluatif mampu membentuk kebiasaan disiplin Islami pada anak usia 5-6 tahun. Dengan tercapainya angka 77%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah melampaui indikator ketercapaian yang ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 4. Hasil Nilai Disiplin Islami Siklus 2

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Kurang	0,00%
2	Kurang	0,00%
3	Cukup	23,08%
4	Baik	76,92%

Berdasarkan tabel hasil nilai Disiplin Islami pada Siklus 2, terlihat bahwa kategori Baik memperoleh persentase tertinggi yaitu 76,92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin Islami dengan sangat baik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua. Sikap disiplin tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab

dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Persentase ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus 2 berhasil meningkatkan kualitas disiplin siswa secara signifikan.

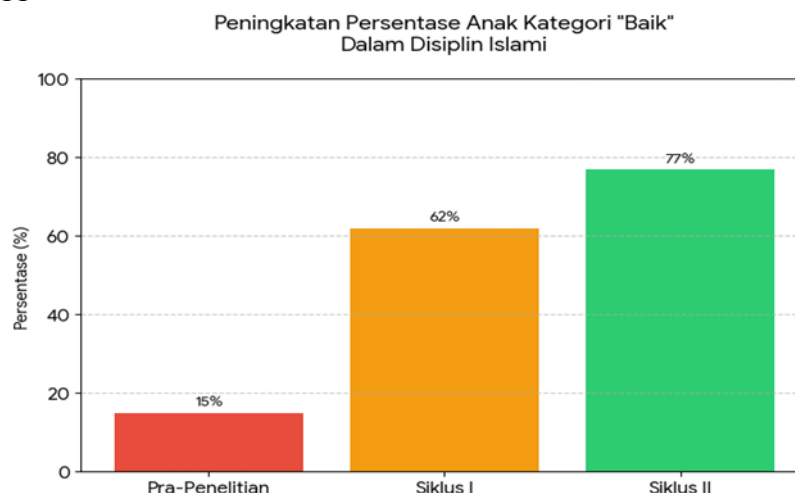
Selanjutnya, kategori Cukup berada pada persentase 23,08%. Data ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang telah menunjukkan perilaku disiplin Islami, namun belum sepenuhnya konsisten. Meskipun demikian, jumlah ini lebih kecil dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa beberapa siswa telah mengalami peningkatan dari kategori cukup menuju kategori baik. Kelompok siswa ini tetap memerlukan pembinaan dan motivasi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Adapun kategori Kurang dan Sangat Kurang masing-masing memperoleh persentase 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus 2 tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini merupakan perkembangan yang sangat positif karena seluruh siswa telah mencapai minimal kategori cukup dalam disiplin Islami. Dengan kata lain, upaya pembinaan dan strategi yang diterapkan telah mampu mengatasi permasalahan disiplin yang sebelumnya masih ditemukan pada Siklus 1.

Jika dibandingkan dengan Siklus 1, hasil Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang nyata. Persentase kategori Baik meningkat dari 62% menjadi 76,92%, sedangkan kategori Kurang menurun dari 8% menjadi 0%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan tindakan pada penelitian berhasil meningkatkan disiplin Islami siswa secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil Siklus 2 menunjukkan bahwa tingkat Disiplin Islami siswa telah mencapai kategori yang baik dan target pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, tindakan yang diterapkan layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya pembiasaan positif dalam membentuk karakter disiplin Islami siswa.

Dan sebagai perbandingan akhir, berikut adalah grafik perkembangan dari kondisi pra-penelitian hingga Siklus II:



Gambar 5. Peningkatan *Persentase* Anak Kategori “Baik” Dalam Disiplin Islami

Berdasarkan grafik perkembangan kategori “Baik” dalam Disiplin Islami, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dari tahap pra-penelitian hingga Siklus II. Pada kondisi awal atau pra-penelitian, persentase siswa yang berada pada kategori baik hanya

sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa belum menunjukkan perilaku disiplin Islami sesuai harapan. Rendahnya persentase tersebut menjadi dasar perlunya penerapan strategi pembelajaran dan pembinaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Setelah tindakan dilaksanakan pada Siklus I, persentase kategori baik meningkat menjadi 62%. Kenaikan sebesar 47% dari kondisi awal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan mulai memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Melalui pembiasaan, keteladanan guru, pemberian motivasi, serta penguatan nilai-nilai Islami, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin. Meskipun demikian, hasil Siklus I masih memerlukan penyempurnaan karena masih terdapat siswa yang belum mencapai kategori baik secara optimal. Pada Siklus II, persentase kategori baik kembali meningkat menjadi 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan lanjutan yang dilakukan pada siklus kedua semakin efektif dalam meningkatkan disiplin Islami siswa. Secara keseluruhan, dari pra-penelitian hingga Siklus II terjadi peningkatan sebesar 62% (dari 15% menjadi 77%). Data tersebut membuktikan bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil dalam membentuk perilaku disiplin Islami siswa ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin Islami pada anak usia 5–6 tahun dapat ditingkatkan melalui penataan lingkungan kelas yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan signifikan dari pra-penelitian hingga Siklus II. Pada Siklus I, capaian disiplin anak mencapai 62%, namun belum memenuhi target. Perbaikan pada Siklus II melalui penguatan pembiasaan, instruksi visual, dan pendampingan menghasilkan peningkatan hingga 77%. Hasil ini membuktikan bahwa penataan kelas berbasis nilai karakter, didukung pembiasaan dan keteladanan, efektif dalam membentuk perilaku disiplin Islami. Dengan demikian, strategi ini layak diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan

- Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 60–74.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Program Studi Kepada Calon Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 148–163.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Bukhori, I., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Semar Ragang. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 946. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4424>
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–

54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Iiliska, I. (2022). *Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengorganisasian Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 186–201.
- Kartika, I. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Kartika, I. (2025). Peran Budaya Organisasi Dengan Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelatihan Dan Manajemen Stres Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 81–96.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Khasanah et al. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Melalui Strategi Habituation Berbasis Nilai Islam di MI Ma'arif Wringinputih Borobudur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 348–360.
- Lafendry, F. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 142–150.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lisnawati, E., Asmah, A., & Anggraini, H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Pada Peserta Didik Kelompok A di KB Dharul Hikmah Kasembon. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 600–610. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2356>
- Lubis et al. (2024). Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Informasi Dan Komunikasi Abad 21. *Journal Of Informatics And Busisnes*, 2(1), 131–137.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).

- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Nadlifah et al. (2023). Habituation of Disciplinary Character Traits in Early Childhood : A Case Study From RA Arif Rahman Hakin Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2).
- Nasution et al. (2023). Analisis Pembelajaran Yang Tidak Sesuai Dengan Rpph. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 8–12.
<https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3548>
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurhayati et al. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 44–60.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Pratiwi & Utsman. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 232–240.
- Purnama et al. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Purnama, S. dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Putri et al. (2025). Classroom action research as a means of improving teacher professionalism and learning quality in the digital age. In *Gateway for Understanding Research in Education* (Vol. 1, Nomor 1, hal. 39–47).
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 374–381.
<https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.772>
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>

- Saleh et al. (n.d.). *Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Susanti & Yon. (2024). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Di Sekolah Tk Islam Edu Prog. In *JUTEKBIDIK: Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan* (Vol. 2, Nomor 1, hal. 105–119).
- Ulfah, U. (2025). Dampak Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Resiliensi Dan Menurunkan Stres Kerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 262–278.
- Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.
- Yulianingsih, D., Hidayat, M., & Nabila, F. A. (2022). Penanaman Nilai – Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 108–114.
- Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan Lingkungan Main dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9758–9765. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2929>
- Zaidah, V. M., & Tatik Ariyati. (2024). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 803–814. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12778>